

**PENGUNAAN STRATEGI ACTIVE LEARNING
DAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE
BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SEKOLAH DASAR PLUS QURROTA A'YUN KOTA MALANG**

**Oleh: Taufiq Karjadi
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Abstrak: SD Plus Qurrota A'yun selain menerima siswa normal pada umumnya, juga menerima siswa yang berkebutuhan khusus *slow learner* (lambat belajar). Secara fisik, siswa *slow learner* tidak berbeda dengan siswa lainnya, hanya saja dari tingkat akademis, memiliki nilai di bawah standar minimal, dan mereka cenderung pasif dalam belajar. Sebagai solusinya, guru perlu menerapkan pembelajaran aktif bagi siswa *slow learner* yaitu penggunaan strategi *Active Learning* dikombinasikan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa *slow learner* di SD Plus Qurrota A'yun.

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang; 3) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran setelah menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang.

Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kondisi sekolah SD Plus Qurrota A'yun dan pembelajaran bagi siswa *slow learner* dengan menggunakan strategi *Active Learning* dikombinasikan dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, selanjutnya direduksi dan diverifikasi serta ditarik kesimpulan.

Adapun kesimpulan dari tesis ini, 1) dalam perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan, menyiapkan media yang relevan, dan membuat instrumen evaluasi pembelajaran; 2) dalam pelaksanaan, guru mengabungkan siswa dalam kelompok, dibagikan kartu berisi poin-poin materi pada tiap kelompok untuk didiskusikan dan tanya jawab, siswa *slow learner* tempat duduknya diatur dekat dengan meja guru untuk mempermudah pengawasan. siswa bergantian menjelaskan atau menjawab kartu poin yang diterima, seolah-olah siswa berperan sebagai guru bagi kelompoknya; 3) dalam evaluasi, terlihat adanya peningkatan antusiasme siswa *slow learner* dalam pembelajaran aktif menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here*; Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Siswa *slow learner* lebih aktif; dan Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Active Learning, Everyone Is a Teacher, Siswa Berkebutuhan Khusus (Slow Learner)*

PENDAHULUAN

Anak didik dengan perkembangan keanekaragaman fisik dan segala potensi yang berbeda-beda, tentu akan berpengaruh juga pada motivasi belajar masing-masing individu juga berbeda. Siswa di kelas yang heterogen, pasti tingkat kemampuan akademik juga berbeda, ada yang tinggi kemampuannya, ada yang sedang, dan ada yang rendah, bahkan ada yang di bawah rata-rata. Begitu pula dengan latar belakang yang berbeda-beda pula. Situasi di kelas dengan anak didik yang heterogen, guru dituntut harus dapat menggunakan, menentukan dan menerapkan suatu model, strategi, metode, dan media yang tepat. Proses belajar akan bersifat praktis dan langsung jika peserta didik mempunyai keinginan untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu, ia harus melakukannya sendiri, tanpa harus melalui atau lewat perantara orang lain. Seseorang yang belajar akan selalu terikat dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Faktor lingkungan seperti tempat belajar yang nyaman, teman belajar yang baik, dan suasana sekitar yang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Sekolah Dasar (SD) Plus *Qurrota A'yun* Malang selain menerima siswa normal secara umum, juga menerima siswa yang berkebutuhan khusus atau anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Anak dengan kebutuhan khusus dapat diartikan juga sebagai anak yang lambat dalam belajar (*slow learner*) atau mengalami gangguan (*retarded*) dalam belajar. Tanpa adanya pendamping dalam belajar, mereka yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada

umumnya. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang berbeda dengan siswa lainnya. Tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan secara fisik, emosi, atau secara mental, siswa berkebutuhan khusus terkadang memiliki kemampuan lebih jika dibandingkan siswa umumnya, misalnya bakat siswa, terkadang ia memiliki kecerdasan yang luas biasa, atau ia memiliki kemampuan di bidang tertentu, namun disatu sisi ia dalam kategori yang hiperaktif, maka siswa dengan karakteristik atau ciri tertentu yang semacam ini sangat memerlukan bimbingan atau penanganan khusus dalam hal belajar atau perlu adanya pendamping dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Peran guru sangatlah penting dalam upaya membimbing dan mendampingi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa *slow learner* di lingkungan sekolah SD Plus Qurrota A'yun, di mana siswa berkebutuhan khusus seperti siswa *slow learner* tidak nampak keterbatasan atau karakteristiknya yang berbeda secara langsung di kelas. Siswa *slow learner* secara khusus tidak berbeda dengan siswa pada umumnya dan tidak memiliki ciri kelainan secara fisik. Dari segi fisik, siswa *slow learner* tidak berbeda dengan siswa lainnya. Hanya saja siswa *slow learner* memiliki karakteristik tertentu yang tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, melainkan juga pada kemampuan-kemampuan lainnya seperti dalam hal berkomunikasi atau aspek bahasa, aspek emosi, moral, ataupun sosial. (Triani dan Amir, 2013: 2-4)

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Januari 2020 di sekolah dasar (SD) Plus Qurrota A'yun Malang, tentang sumber daya manusia (SDM) dan sarana pra sarana yang ada di SD Plus Qurrota A'yun, dalam realitanya strategi dalam pembelajaran di dalam kelas masih belum menunjukkan pembelajaran aktif,

seperti: guru lebih banyak sebagai center pembelajaran yang berdiri di depan kelas, menghadap pada sejumlah siswa, dan menjelaskan materi atau isi pelajaran. Siswa hanya duduk dengan tenang, mendengarkan materi yang dijelaskan, dan mencatatnya jika dianggap perlu. Perilaku siswa hanyalah sebatas duduk, dengar, lalu catat, dan hafalan. Situasi di dalam kelas pada proses pembelajaran seperti ini bersifat pasif dan lebih pada verbalistik.

Selain itu, hasil wawancara pra penelitian bulan Januari 2020 dengan salah satu wali kelas SD Plus *Qurrota A'yun* Malang, dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas memerlukan strategi dan metode yang dapat mengaktifkan siswa terutama bagi siswa berkebutuhan khusus atau *slow learner*. Hanya saja terkadang guru kurang mau belajar strategi atau metode yang bersifat *cooperative* dan inovatif. Sehingga mesti ada saja problem atau masalah yang ada di kelas. Memang sulit, tapi guru dituntut kreatif dan inovatif agar siswa senang belajar di kelas. Kreatifitas guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menunjang atau dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang bersifat afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, muncul pertanyaan apakah mungkin penggunaan startegi pembelajaran aktif dan metode kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus *Qurrota A'yun* Malang. Oleh karena itu, untuk memotivasi mereka di dalam kelas, diperlukan kreativitas guru untuk mengubah suasana kelas yang membosankan menjadi menyenangkan. Guru harus mengubah teknik pembelajaran dengan memanfaatkan model-model atau strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga dapat membuat siswa menjadi aktif.

Sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran yang ada di SD Plus Qurrota A'yun Malang, peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kualitas belajar mereka. Strategi pembelajaran yang digunakan jenis *active learning*. Dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sarana termasuk potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka dapat belajar aktif, guna mencapai target belajar yang ditentukan dan adanya rasa puas dalam belajar sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing.

Di samping itu, penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) juga bertujuan agar siswa tetap fokus, perhatian, dan tetap terarah selama proses pembelajaran. Selain penerapan strategi pembelajaran, juga dikombinasikan dengan metode pembelajaran. Metode yang maksud adalah metode *Everyone Is a Teacher Here*. Metode *Everyone Is a Teacher Here* ini jika diterapkan dalam pembelajaran akan mudah mendapatkan partisipasi di dalam kelas dan mendapatkan pertanggungjawaban siswa secara individu. Metode ini akan membentuk aktivitas belajar di dalam kelas yang partisipatif dan aktif, dalam pelaksanaannya siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru bagi siswa yang lain dan hal ini akan menjadikan siswa yang biasanya tidak terlibat secara aktif, akan terbawa ikut serta dalam pembelajaran di kelas (Hisyam, 2008: 60).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Strategi *Active Learning* dan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang”**.

Adapun fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimanakah perencanaan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang?; 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang?; 3) Bagaimanakah hasil evaluasi pembelajaran setelah menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang?

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang; 3) Untuk mendeskripsikan hasil evaluasi pembelajaran setelah menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang.

Kajian Pustaka

1. Strategi *Active Learning*

Strategi adalah sebuah perencanaan, metode, atau serangkaian kegiatan yang didesain atau dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (David dalam

Sanjaya, 2008: 126). Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara kolaboratif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. sedangkan *Active learning* termasuk dalam pembelajaran aktif, merupakan cara pandang dalam belajar, yang menganggap kegiatan belajar itu sebagai kegiatan membangun pengertian atau pemahaman terhadap sebuah pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh siswa, bukan oleh guru. Guru lebih berperan sebagai fasilitator (Sukanda dalam Hamdani, 2011: 49).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *active learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dalam semua proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Metode *Everyone is a Teacher Here*

Metode pembelajaran adalah suatu cara dalam pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat dan disusun dalam bentuk suatu kegiatan yang nyata dan praktis dengan berbagai langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sutikno, 2009: 88). Menurut Silberman (2006: 171), metode *everyone is a teacher here* adalah cara pembelajaran guna mendapatkan partisipasi di dalam kelas dengan mudah dan untuk memperoleh tanggungjawab secara individu, serta siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Suprijono (2012:110) menjelaskan bahwa:

“Metode ini memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya sehingga terbentuk aktivitas belajar yang partisipatif dan aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas, metode *every*

one is a teacher here merupakan strategi yang mudah bagi guru untuk memperoleh partisipasi kelas dan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa. Metode ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat membuat pertanyaan”

Berdasar pengertian di atas disimpulkan bahwa metode *everyone is a teacher here* adalah salah satu cara dalam belajar untuk memperoleh partisipasi kelas dengan mudah, untuk meningkatkan aktivitas secara individu dalam proses pembelajaran di kelas, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*)

Siswa Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda baik secara fisik maupun psikis dari rata-rata siswa normal pada umumnya, seperti dalam aspek mental, emosional, perilaku sosial, kemampuan sensorik, aspek fisik dan neuromaskular, aspek bahasa atau kemampuan berkomunikasi, maupun adanya kombinasi dua atau lebih dari hal-hal tersebut. Untuk pengembangan potensi atau kapasitas anak berkebutuhan khusus secara maksimal, maka dalam pembelajaran memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya (Mangunsong, 2009:4). Dalam penelitian ini, jenis ABK yang menjadi fokus penelitian adalah siswa *slow learner* (lamban belajar). *Slow learner* adalah bukannya anak tidak bisa apa-apa, tapi siswa yang tingkat pengetahuannya rendah atau di bawah kemampuan rata-rata siswa normal pada umumnya, yang teridentifikasi pada tingkat

kemampuan kognitif, atau teridentifikasi pada salah satu atau seluruh area akademik dan hasil skor tes IQ antara 70 sampai 90 di bawah anak normal (Triani dan Amir, 2013: 3).

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan siswa umumnya, tidak selalu ditunjukkan pada ketidakmampuan atau keterbelakangan mereka secara mental, emosi, atau kelainan pada fisik. Dalam penelitian ini, siswa berkebutuhan khusus yang menjadi target penelitian adalah siswa *slow learner*, termasuk kategori berkebutuhan khusus karena memiliki kemampuan intelektual yang rendah yaitu di bawah rata-rata < 90 (*slow learner*). Siswa *slow learner* dilihat dari aspek kognitifnya, mereka memiliki tingkat intelektual (IQ) yang rendah, maka siswa tersebut dalam belajar membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibanding dengan siswa normal. Meskipun mereka memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata < 90 , tetapi bukan berarti mereka tidak mengerti atau tidak mampu, terkadang mereka secara psikomotorik memiliki kelebihan. Hanya saja mereka membutuhkan penyesuaian, pendampingan, juga perjuangan belajar yang lebih keras lagi untuk memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh guru di kelas reguler bersama siswa lainnya. Dari segi prestasi belajar, siswa *slow learner* memiliki nilai rata-rata di bawah prestasi belajar siswa normal. Dari sisi perilaku atau tingkah laku, anak-anak *slow learner* terkadang sangat aktif dengan ditandai pola gerak yang tidak terkontrol, atau kebanyakan mereka cenderung pendiam, kurang percaya diri, dan pemalu, dan mereka juga kesulitan untuk mencari teman dikarenakan ada perasaan minder pada diri mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dihasilkan berupa data deskripsi baik ucapan hasil wawancara, maupun tulisan dari hasil dokumentasi, dan perilaku yang diambil dari subyek itu sendiri. Sehingga pendekatan ini sangat tepat untuk mengkaji fenomena di SD Plus Qurrota A'yun Malang, yang dalam hal ini digunakan dalam sebuah penelitian tentang penerapan strategi *active learning* dan metode *everyone is a teacher here* bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Qurrota A'yun Malang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan jenis penelitian dengan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, intensif, dan terperinci tentang fenomena, program, peristiwa, dan aktivitas, pada tingkat perorangan, sekumpulan orang, lembaga, atau organisasi untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang fenomena atau peristiwa tersebut. Salah satu hal penting untuk dipertimbangkan dalam memilih jenis penelitian studi kasus ialah penelitian ini bertujuan memahami fenomena pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Qurrota A'yun Kota Malang guna mendapatkan pengetahuan lebih lanjut dan mendalam secara ilmiah.

Peneliti berperan penuh dalam penelitian dan berhubungan secara langsung dengan objek yang diteliti. Peneliti berperan sebagai guru pengajar dan observer. Peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen yang mengumpulkan data sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Peneliti akan mengamati secara langsung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Qurrota A'yun Malang dan mengumpulkan data-data yang diperlukan agar hasil penelitian yang diperoleh,

valid dan sesuai dengan realita yang ada. Pada akhirnya, peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan di SD Plus *Qurrota A'yun* Malang, tepatnya di jalan Kolonel Sugiono Gadang No. 21 C Kota Malang 65149. Sekolah Dasar ini merupakan sekolah dasar yang berada di naungan dinas pendidikan Kota Malang. Penetapan lokasi di SD Plus *Qurrota A'yun* ini atas dasar pertimbangan: 1) Siswa di SD Plus *Qurrota A'yun* tidak hanya siswa yang normal pada umumnya tetapi juga terdapat siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) yang menjadi fokus penelitian; 2) Belum adanya penelitian yang sama dengan peneliti terutama dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SD Plus *Qurrota A'yun* Malang.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: 1) Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kejadian-kejadian yang tampak dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan kerja sama dalam kelompok, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok atau hasil pekerjaannya. Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung kondisi awal SD Plus *Qurrota A'yun* Malang, aktivitas siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) dan proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus *Qurrota A'yun* Malang. 2) Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena dapat dipersiapkan sebelumnya, pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar dapat fokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara ini ditujukan pada kepala sekolah, 3 wali kelas, 2 rekan guru pengajar siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*), dan 4 siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi

tentang bagaimana proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (*slow leaner*) di SD Plus Qurrota A'yun. 3) Dengan metode ini, peneliti menggali data berdasarkan catatan-catatan di lapangan atau catatan pada waktu penggunaan strategi *active learning* dan metode *every one is a teacher here* di kelas siswa berkebutuhan khusus, atau dokumen lain tentang gambaran umum tentang SD Plus Qurrota A'yun Malang, seperti halnya dari profil sekolah, visi misi sekolah, papan data kelas, papan data keadaan guru dan pegawai, jumlah siswa (*slow leaner*), kondisi sarpras, dan struktur organisasi sekolah.

Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1992) (dalam Sugiyono, 2013: 237) adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada data untuk kemudian disederhanakan. 2) Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang kegiatan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Qurrota A'yun baik dalam proses perencanaan sampai evaluasi. Selain itu, disajikan tabel-tabel yang berkaitan dengan setting lokasi penelitian, ataupun hasil pengamatan di lapangan yang menunjang penelitian. 3) Penarikan Kesimpulan dilakukan setelah verifikasi data selama proses pengumpulan data hingga verifikasi data. Kemudian oleh peneliti, data tersebut dianalisis dan dicari pola, tema, hubungan persamaan, serta hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif atau kesimpulan yang bersifat sementara.

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Perencanaan Strategi Active Learning dan Metode *Everyone is a Teacher*

***Here* dalam Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus (*Slow learner*)**

Peneliti akan membahas temuan penelitian mengenai strategi pembelajaran *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here* bagi siswa berkebutuhan khusus (*slow learner*) di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Berdasar hasil temuan penelitian, SD Plus Qurrota A'yun Malang memiliki 18 anak yang memiliki kriteria anak *slow learner* dari kelas berbeda, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) anak-anak tersebut pernah mengalami tinggal kelas atau tidak naik; 2) setiap yang diperintahkan, harus diulang beberapa kali penyampaian sampai mereka mengerti dan faham; 3) tugas yang diberikan di sekolah tidak semuanya dapat diselesaikannya, bahkan ada beberapa tugas yang tidak dikerjakan sama sekali.

SD Plus Qurrota A'yun Malang tidak menyediakan fasilitas khusus bagi anak *slow learner* seperti sumber belajar, media pendidikan bahkan kurikulum sekolah yang digunakan masih bersifat umum dan tidak ada kekhususan kurikulum bagi siswa *slow learner*. Meskipun begitu, pihak sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan atau pembelajaran pada siswa *slow learner* difokuskan pada proses pembelajaran siswa tersebut di dalam kelas, utamanya diberikan pendampingan belajar. Selain itu, bagi guru kelas atau mata pelajaran diharuskan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran aktif dan kooperatif yang dapat membantu siswa *slow learner* mengerti pelajaran yang disampaikan, dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya meskipun tidak sejajar dengan siswa pada umumnya.

Dalam kenyataan pembelajaran di lapangan, tidak ada kekhususan penyediaan media pembelajaran dan kurikulum bagi siswa *slow learner* dengan siswa normal lainnya. Siswa *slow learner* secara fisik, tidak ada bedanya dengan siswa lain, hanya saja yang termasuk dalam kategori *slow learner* adalah siswa dengan tingkat kecerdasan kurang dari angka 6, sering terlambat jika mendapatkan tugas, memiliki daya tangkap lamban terhadap pelajaran, dan biasanya siswa *slow learner* pernah mengalami tidak naik kelas. Demikian juga yang terjadi di SD Plus Qurrota A'yun Malang, siswa *slow learner* atau lamban belajar, mereka rata-rata memiliki IQ atau tingkat kecerdasan antara 70-90, sehingga mereka memerlukan bantuan dalam belajar, diperlukan pula pemanfaatan metode dan strategi serta waktu khusus untuk dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi anak dengan karakteristik lamban belajar. (Yusuf (2005: 47).

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditegaskan bahwa siswa *slow learner* memiliki rata-rata tingkat kecerdasan rendah, dalam belajar mereka memerlukan waktu yang lebih lama dibanding siswa lainnya, sehingga terkadang diperlukan jam tambahan khusus bagi mereka. Dengan tingkat kecerdasan yang di bawah rata-rata, anak lamban belajar atau *slow learner* bukan berarti mereka tidak mampu dalam belajar, hanya saja mereka butuh kegigihan dan semangat yang lebih, serta motivasi belajar yang tinggi. Adapun prestasi secara akademik, kebanyakan siswa *slow learner* memperoleh prestasi di bawah siswa-siswa normal pada umumnya.

Adapun strategi dan metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran bagi siswa *slow learner* adalah strategi *active learning* dan metode *every one is a teacher here* di SD Plus Qurrota A'yun. Pembelajaran aktif yang dimaksudkan agar siswa terkondisikan dengan baik, pembelajaran melalui

pembelajaran kontekstual dan pengalaman belajar yang bermakna, serta dorongan berpikir aktif tentang yang dilakukannya selama dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif tentu siswa sebagai center/pusat pembelajaran, di mana siswa terlibat aktif untuk melakukan sesuatu, berfikir kritis, berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya secara sistematis, aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan, serta menyampaikan hasil diskusi atau pelaporan hasil pembelajaran.

Menurut Bonwell dan Eison (1991) (dalam Warsono, 2012: 12), yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah *student centered* atau bentuk pembelajaran yang berfokus kepada siswa, di mana siswa bertugas sebagai penanggung jawab pada kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai selesai. Pembelajaran aktif sendiri juga memiliki karakteristik sendiri. Adapun ciri-ciri dari strategi pembelajaran aktif yaitu, pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), artinya siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa, kreativitas siswa, kemudian yang terakhir penilaian pada hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menghadapi anak *slow learner* dari hasil penelitian yaitu pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dengan sistem pendampingan secara individual dan pendekatan remedial (bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar).

Pembelajaran aktif tidak bisa berjalan sendiri, melainkan ditunjang dan didukung oleh metode pembelajaran. Karena penggunaan metode dalam pembelajaran aktif pun tidak mungkin berjalan tanpa adanya campur tangan dari

guru atau intervensinya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam strategi *active learning* ini adalah metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran siswa *slow learner* di SD Plus Qurrota A'yun Malang. Perencanaan pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here*, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan terlebih dahulu menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan pada hari itu, kemudian menyiapkan media yang relevan, dan membuat instrumen evaluasi. Jadi keberhasilan suatu strategi pembelajaran, terletak pada matangnya perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Kombinasi yang baik antara strategi pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran, akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan ditunjang dengan pembuatan media pembelajaran yang relevan, maka guru akan melaksanakan atau mengaplikasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat secara sistematis dan terarah yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat diperoleh secara proporsional dan maksimal.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Strategi *Active Learning* dan Metode *Everyone is a Teacher Here* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (*Slow learner*)

Penggunaan belajar aktif (*active learning*) di SD Plus Qurrota A'yun sebagaimana hasil wawancara di lembaga pada bulan Januari 2020, bahwa strategi belajar aktif (*active learning*) di SD Plus Qurrota A'yun Malang sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diberlakukan. Dalam kurikulum 2013, penekanan pada siswa

aktif belajar, sehingga ada kesesuaian dengan diterapkannya strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai upaya guru membuat siswa aktif belajar, digunakannya strategi pembelajaran aktif dan metode yang menunjang siswa aktif dalam belajar, termasuk di dalamnya penggunaan metode *everyone is a teacher here*.

Pembelajaran aktif dilakukan melalui penggunaan strategi belajar aktif (*active learning*) dengan mengembangkan metode-metode kooperatif yang dapat menunjang keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa aktif belajar di kelas, maka siswa akan merasa senang dan bersemangat untuk berfikir kreatif dan berkreasi secara mandiri serta mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Pembelajaran aktif menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran di kelas, dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa untuk mendiskusikan kartu berisi poin-poin materi yang dibagi tiap kelompok berdasarkan materi yang diberikan, kemudian meminta siswa bergantian mengulas, menjelaskan, atau menjawab kartu poin yang diterima, seolah-olah berperan sebagai guru bagi kelompoknya. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk merespon atau menanggapi atas jawaban temannya. Dengan begitu dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Silberman (2006: 171) *everyone is a teacher here* adalah sebuah cara pembelajaran guna memperoleh partisipasi siswa di dalam kelas secara mudah, dan dapat menumbuhkan tanggung jawab individu terhadap lainnya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya. Tujuan dari penggunaan metode *everyone is a teacher here* ini adalah

untuk membiasakan siswa belajar aktif secara individu, dalam bingkai kelompok diskusi, dengan membudayakan sifat berani bertanya atau tidak malu bertanya, tidak minder dalam belajar bersama, dan tidak takut salah dalam bertanya dan berpendapat. Berdasar pengertian dan penjelasan di atas disimpulkan bahwa metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah suatu cara untuk mendapatkan partisipasi siswa di kelas atau meningkatkan aktivitas dan kreativitas individu secara mandiri dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi siswa lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan di atas, tentang metode *Everyone Is a Teacher Here* di atas, maka hasil yang diharapkan setelah penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran adalah: (1) siswa tidak minder dan mulai berani mengemukakan pendapat, (2) siswa mampu berpendapat baik secara lisan atau tulisan dan menyampaikannya di depan kelas berdasarkan sumber bacaan yang diberikan pada siswa, (3) siswa berani menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah dengan logikan atau argumen yang dapat dipertanggungjawabkan, jika pendapatnya sendiri dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dan (4) siswa terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dipelajari.

Adapun penggunaan strategi ataupun metode pembelajaran bagi siswa *slow learner*, diperlukan langkah-langkah yang tepat agar dalam pembelajaran terjadi peningkatan aktivitas belajar. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) yaitu dengan cara guru mengabungkan mereka kepada dalam kelompok, tentu tempat duduknya diatur

dekat dengan meja guru untuk mempermudah pengawasan. Setelah pembelajaran bersama selesai, tugas guru pendamping yaitu memberikan bimbingan tersendiri terkait materi yang diajarkan dengan pendekatan remedial, baik berupa bimbingan privat atau diberikan les tambahan agar siswa *slow learner* dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Aziz (2013) dalam jurnalnya yang menganalisis tentang proses pembelajaran anak *slow learner*, disebutkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran siswa *slow learner*, di antaranya guru menggunakan metode ceramah interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebagai sumber belajar, dan selanjutnya buku referensi, buku panduan, atau buku pengayaan yang digunakan. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran tetap mengacu pada buku siswa dan buku guru atau buku pegangan lainnya. Metode tanya jawab digunakan untuk menggali pengetahuan dan informasi kepada siswa. Metode penugasan digunakan untuk memperdalam penjelasan yang telah diterima siswa saat proses pembelajaran dan dilakukan tes guna mengukur tingkat kemampuan dan pemahaman siswa.

C. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Active Learning* dan Metode *Everyone is a Teacher Here* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (*Slow learner*)

Penggunaan strategi belajar aktif (*active learning*) dan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SD Plus Qurrota A'yun sudah berjalan dengan baik, hal ini tampak pada peningkatan keaktifan siswa di kelas. Setiap penerapan strategi maupun metode, pasti memiliki dampak bagi siswa, guru, dan sekolah. Penggunaan strategi belajar aktif (*active learning*) yang dikombinasikan dengan metode *everyone is a teacher here* dalam

pembelajaran siswa berkebutuhan khusus atau *slow learner* berdampak positif bagi siswa dan sekolah. Di antara dampak positif penerapan strategi dan metode pembelajaran tersebut adalah adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Siswa aktif belajar terutama pada saat berdiskusi (aktif dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, menanggapi masalah, menyanggah pernyataan yang dianggap salah, dan dapat menyelesaikan tugas belajar yang diberikan secara mandiri), siswa menjadi kreatif dan inovatif, siswa terbiasa belajar aktif, siswa dibentuk menjadi pribadi yang kritis, dan siswa akan tanggap terhadap materi yang belum dipahami untuk ditanyakan dan diulas kembali.

Sedangkan dampak positif dari pembelajaran aktif dengan metode *every one is a teacher here* di SD Plus Qurrota A'yun adalah siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, maksud dari aktif di sini adalah siswa aktif dalam berdiskusi kelompok, menyampaikan pendapatnya kepada anggota kelompok, mencoba menyelesaikan masalah yang sedang didiskusikan dengan saling memberi pengertian satu sama lain yang berperan seolah-olah sebagai guru bagi temannya. Sehingga siswa menjadi kreatif dan mandiri. Keberadaan siswa *slow learner* di kelas, merupakan tantangan bagi seorang guru, di mana guru harus lebih berperan aktif dengan melihat secara menyeluruh aspek dari siswa baik yang *slow learner* maupun siswa normal lainnya dalam menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran. Setiap penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran tentu akan berdampak. Dan pasti akan memberikan timbal balik sesuai dengan upaya yang dilakukan oleh guru.

Sementara itu, dampak negatif atau kelemahan dari penggunaan strategi *active learning*, yaitu masalah terbatasnya waktu. Dalam pembelajaran PAI atau lainnya sering terbentur dengan keterbatasan waktu. Dalam pelaksanaannya, ketika guru membahas materi yang telah dipelajari atau mengadakan *feedback* atau refleksi pembelajaran, terkadang bel berbunyi sebagai penanda waktu habis sedangkan pembahasan belum selesai, dan akan dilanjutkan dengan materi yang lain. Sehingga seakan-akan materi yang diajarkan belum tuntas. Terutama sekali bagi siswa *slow learner* dalam penguasaan materi pembelajaran diharuskan mendapat tambahan pendampingan.

Sedang kelemahan lain dari penggunaan metode *everyone is a teacher here*, adalah penyesuaian diri siswa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* ini. Selain itu, ditemukan beberapa siswa yang melakukan kegiatan tak terarah atau melakukan aktifitas negatif yang dapat berjalannya mengganggu proses pembelajaran. Bisa jadi persiapan atau perencanaan yang dilakukan guru masih kurang maksimal dan belum dapat sepenuhnya mengkondisikan kelas dengan kondisi siswa yang majemuk termasuk yang *slow learner*.

Dalam uraian di atas, dapat diketahui kelemahan dari penggunaan metode *everyone is a teacher here* adalah kurang tepatnya penerapan metode tersebut, karena itu guru harus cermat dan pandai dalam merencanakan, dan menentukan kapan metode ini akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, dan juga dasar-dasar pemilihan strategi atau metode belajar yang tepat perlu diperhatikan, serta kriteria pemilihan strategi atau metode belajar tersebut dengan memperhatikan kondisi siswa secara keseluruhan.

Pendapat para siswa dari hasil wawancara mengenai penggunaan strategi belajar aktif yang dikombinasikan dengan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran, mereka lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta menambah motivasi belajar. Hal ini, mereka saling memberi pengetahuan dengan belajar menjadi guru bagi siswa yang lain. Selain itu pembelajaran menjadi tidak membosankan dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Strategi dan Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dapat menjadikan mereka aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran sangat mendukung keberhasilan penggunaan strategi belajar aktif (*active learning*) dengan metode *everyone is a teacher here*.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan strategi *active learning* dan metode *everyone is a teacher here* bagi siswa *slow learner*, guru terlebih dahulu menganalisis tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa terutama siswa *slow learner*; guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar dari materi yang akan diajarkan, kemudian menyiapkan media yang relevan, dan membuat instrumen evaluasi pembelajaran.
2. Penggunaan strategi belajar aktif untuk anak yang lamban belajar (*slow learner*) yaitu guru mengabungkan siswa dalam kelompok untuk diajak berdiskusi dan tanya jawab, siswa *slow learner* tempat duduknya diatur dekat dengan meja guru untuk mempermudah pengawasan. Setelah pembelajaran, siswa *slow learner* terus dibimbing kekurangannya, dan diberikan jam

tambahan untuk menguasai materi. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran *everyone is teacher here* bagi siswa *slow learner* dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa dengan cara dibagikan kartu berisi poin-poin materi pada tiap kelompok untuk didiskusikan, kemudian meminta siswa bergantian menjelaskan, mendemonstrasikan, atau menjawab kartu poin yang diterima, seolah-olah siswa berperan sebagai guru bagi kelompoknya. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi jawaban temannya. Siswa dibantu guru menyimpulkan pembelajaran.

3. Evaluasi penggunaan strategi belajar aktif dan metode *every one is a teacher here* bagi siswa *slow learner* dapat dilihat pada adanya peningkatan antusiasme siswa *slow learner* dalam pembelajaran aktif menggunakan strategi *Active Learning* dan metode *Everyone is a Teacher Here*; Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Siswa *slow learner* lebih aktif (aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri); dan Peningkatan kreativitas dalam pembelajaran, siswa *slow learner* lebih kritis dalam menanggapi dan memahami suatu materi dalam pembelajaran. Adapun kelebihanannya adalah siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, dengan mengajukan pertanyaan atas materi yang dipelajari, aktif menjawab pertanyaan yang ada, menyampaikan pendapat, mengkritisi topik yang sedang dibahas, serta mampu menyelesaikan masalah yang sedang didiskusikan secara mandiri. Selain itu, siswa juga menjadi kreatif dan mandiri. Sedangkan kelemahannya adalah keterbatasan waktu, penyesuaian diri siswa dengan pembelajaran, dan

beberapa siswa yang melakukan kegiatan atau aktifitas negatif yang mengganggu proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Abin Syamsuddin, Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Remaja.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amir & Triani Nani. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar*, Jakarta: Luxima
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Bakri, Maskuri. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Malang: Lembaga Penelitian Unisma dan Visipress Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Guru & Anak Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hallahan, D. P and Kauffman, J. M. 1978. *Exceptional Children: Introduction to Special Education*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hamalik, Omar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hamzah B., Uno. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kustawan, Dedy. 2013. *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Miyarso, Yusuf, dkk. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mujtahid. 2009. *Pengembang Profesi Guru*, Malang : UIN Maliki Press
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triani, Nani & Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Cetakan XIII. Bandung: Nuansa. Cendekia.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 1997. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.

- Wiyono, Bambang Dibyو. 2011. *Pendidikan Inklusif (Bunga Rampai Pemikiran Educational for All)*, Jurnal pendidikan Univ. Negeri Malang.
- Yusuf, Munawir, 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Zuhriah, Nurul. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara